

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY**
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

R. MEIKE ERIKA DWIYANTI
NIM. 12030110141103

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : R. Meike Erika Dwiyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141103
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY**
Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Arifin S, M.Com. (Hons), Ph.D, Akt.

Semarang, 16 Februari 2013

Dosen Pembimbing

Prof. Drs. Arifin S, M.Com. (Hons), Ph.D, Akt.

NIP. 1960 0909 198703 1023

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : R. Meike Erika Dwiyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141103
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**
AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Juni 2014

Tim Penguji:

1. Prof. Drs. Arifin S, M.Com. (Hons), Ph.D, Akt. (.....)
2. Drs. Sudarno, M.Si., Ph.D., Akt. (.....)
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, R. Meike Erika Dwiyanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, April 2014

Yang membuat pernyataan,

R. Meike Erika Dwiyanti

NIM. 12030110141103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah [94]: 6)

There's RAIN in the RAINbow. So, you have to go through the rain to enjoy your rainbow

Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu (QS. Ad-Dhuha [93]: 3)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua tercinta, dan Kakak Adikku tersayang Sahabat yang memberi pengalaman, motivasi, dan dukungan

ABSTRACT

This study aimed to examine the factors that affect the auditor switching voluntarily. Variables that considered to affect are management changing, qualified opinion, company size, audit quality, financial distress and audit fees.

The populations in this study are all companies listed in Indonesia Stock Exchange, period 2008-2012. The methods used to determine sample is purposive sampling. The criteria are companies which switching auditor not due to regulation No. 17/PMK.01/2008 and firm serving the complete financial statements and accessible. Based on those criteria, 230 companies acquired during five years of observation.

The analysis showed that change in management, qualified opinion, company size, audit quality and financial distress significantly influence auditor switching, while audit fee not.

Keywords: *Auditor switching, Voluntary, Indonesia Stock Exchange, Purposive Sampling.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary*. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi yaitu perubahan manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit, *financial distress* dan *fee* audit.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listing* di BEI pada periode 2008-2012. Metode untuk menentukan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan *auditor switching* bukan dikarenakan peraturan No. 17/PMK.01/2008 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dan dapat diakses. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 230 perusahaan selama lima tahun pengamatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *fee* audit merupakan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *Auditor switching*, *Voluntary*, Bursa Efek Indonesia, *Purposive Sampling*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* secara *Voluntary* “ dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari tanpa adanya doa, bimbingan, dukungan, saran dan semangat dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Maka, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.si., Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Syafrudin M.si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, terima kasih telah meluangkan banyak waktu untuk bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak (alm.) Prof. Drs. H. Arifin Sabeni, M.Com., Hons., Ph.d., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, arahan dan bimbingan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

5. Mama Tercinta, Eka Wahyuni, atas curahan doa dan celoteh yang tak putus untuk selalu mengingatkan agar penulis tetap tegar dan semangat dalam menyelesaikan permainan ini.
6. Papa Tersayang, R. Erry Achmad Husaeri Adisaputra, buat semangat, doa , candaan dan dukungan yang selalu diberikan.
7. Tetehku R. Rizcky Erika Pratami dan Adikku R.Kania Erika Triyuni yang selalu menyemangati dan menghibur.
8. Seluruh keluarga Adisaputra, dari Nenek, Ua, Tante, Om, sampai Aa dan Teteh yang mengingatkan dan memberikan perhatian.
9. Sahabatku dari awal duduk dibangku kuliah sampe akhirnya lulus, setia melewati 4 tahun ini bersama dalam sedih maupun tawa, Laras; Depiah; Robby; Panggih; Anggita atas canda, nyinyiran ,ambekan, kasih sayang dan waktu yang dilewatkan bersama.
10. Para rekan di group Kemping Ceria atas petualangan dan pengalaman yang tak tergantikan, Mbake Rima, Adimas, Nak daus, Bundos, Depong, Obih, Bang Ijah, Mas Fafan, Kun, Nasrun dan Widi. Tinggi Rendah Gunung Pantai kita bersama!
11. Devi Novita Sari yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani penulis ketika waktu bimbingan dan stres mendera, rela melewati panas dan menerjang hujan.
12. Laras Esti Anggraini yang selalu menemani dari bangun tidur sampai tidur lagi, atas tampungan keluh kesah dan curhatan bocor sampai selesainya skripsi ini.

13. Trio Manula Jalan-Jalan, untuk semua perjalanan dadakan sebagai hiburan atas kepenatan yang selalu datang, walaupun akhirnya tumbang yang bergantian tapi kalian ga pernah kapok, kalian emang de bessss!
14. Seluruh teman-teman Akuntansi R2 2010 untuk berjuta rasa selama duduk di bangku perkuliahan dan kebersamaannya, khususnya teman-temanku di kelas A, dan Hance yang dengan sabar mengajari dan menjawab ketidaktahuanku.
15. R. Hutomo Kaprabon yang selalu mendorong, mengingatkan serta memotivasi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, semangat dan dukungannya

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, April 2014

Penulis

R. Meike Erika D.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 <i>Auditor Switching</i>	11
2.1.3 Pergantian Manajemen	12
2.1.4 Opini Wajar dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>)	13
2.1.5 Ukuran Klien	14
2.1.6 Kualitas Audit	14
2.1.7 <i>Financial Distress</i>	14
2.1.8 <i>Fee Audit</i>	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17

2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Analisis Data	30
3.5.1 Statistik Deskriptif	30
3.5.2 Uji Multikolinearitas	30
3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	31
3.5.4 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	32
3.5.5 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	32
3.5.6 Model Summary	34
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian	36
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Hasil Uji Multikolinieritas	41
4.2.2 Hasil Uji Kelayakan Model	42
4.2.3 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	43
4.2.4 Hasil Uji Model Regresi Logistik	44
4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis	45
4.3 Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Keterbatasan	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	17
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian	36
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.4 Tabel Klasifikasi	42
Tabel 4.5 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	43
Tabel 4.6 Uji Regresi Logistik	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Penelitian	58
Lampiran B Hasil Output SPSS	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini semakin banyaknya perusahaan berkembang. Tidak bisa dipungkiri bahwa semakin berkembangnya perusahaan, semakin tidak terelekkkan pula perusahaan tersebut dalam kebutuhannya terhadap dana dari pihak luar, baik berupa penyertaan modal dari investor, pinjaman dari kreditur, dan lainnya. Atas kebutuhan tersebut, sebagai pertanggungjawaban, pembuatan laporan keuangan tidak lagi dibuat hanya untuk kebutuhan internal perusahaan saja, melainkan juga untuk kebutuhan pihak eksternal.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak serta merta dipercayai oleh pihak eksternal. Karena alasan tersebut, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa pemeriksaan. Pemeriksaan ini diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang disajikan terpercaya, dan bagi pihak eksternal pun bisa mendapatkan keyakinan untuk menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dari pengambilan keputusan-keputusannya terhadap hubungan dengan perusahaan tersebut. Tanpa adanya pengawasan yang dilakukan auditor ini, mungkin saja laporan keungan ini tidak cukup dipercaya, karena dari sudut pandang pihak eksternal, perusahaan mempunyai kepentingan yang tidak diketahui oleh pihak lain.

Pekerjaan menjadi auditor bukan hal mudah untuk dijalani. Adanya hubungan *agency* di antara investor dan perusahaan menyebabkan adanya

kebutuhan atas pihak ketiga yang independen, yang tidak berpihak pada agent maupun principal. Keberadaan akuntan publik di sini harus independen karena untuk pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi *image* dari profesi itu sendiri (Wijaya, 2012). Auditor yang tidak memiliki objektivitas dan independensi, memungkinkan sebagai pemicu terjadinya *opinion shopping*. Seperti kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 di Amerika Serikat, yang kurang lebih berhubungan dengan masalah ini, (kasus di Indonesia yang kurang lebih mempunyai masalah yang hampir mirip mengenai independensi diantaranya kasus Bank Lippo dan PT. Kimia Farma Tbk) dimana Enderson tidak bisa mempertahankan independensinya. Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah setempat membuat regulasi untuk mengatasi dan mencegah kemungkinan kasus ini dapat terulang, *Sarbanes Oxley Act (SOX)*. Regulasi ini mengatur berbagai macam hal, tercakup juga mengenai jasa audit. Jasa audit yang diatur dalam *SOX* ini berupa aturan tentang pergantian partner yang dijelaskan pada *section 203*, namun tidak menutup kemungkinan akan adanya aturan tentang pergantian KAP, karena pada *section 207* dimandatkan kepada *The Comptroller General of the United States* untuk dapat memperelajari dan mereview pengaruh potensial dari rotasi ini.

Aturan tentang auditor switching ini, bahkan sudah diadopsi dan diterapkan di beberapa negara, salah satunya Indonesia. Indonesia mulai membuat regulasi berupa Keputusan Menteri Keuangan, keputusan ini setidaknya menjelaskan tentang pembatasan *audit tenure* atau panjangnya masa kerjasama antara perusahaan dan kantor akuntan publik (KAP). Diawali dengan keluarnya

Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 (pasal 6) yang lalu di amandemen melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang 'Jasa Akuntan Publik' (pasal 2). Peraturan ini menyebutkan tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut. Peraturan ini kemudian disempurnakan lagi oleh para regulator dan menghasilkan aturan yang baru. Pada tahun 2008, melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang 'Jasa Akuntan Publik' (pasal 3), yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Adapun peraturan ini dibuat untuk dijadikan sebagai pengawasan atas perbaikan struktur, menghindarkan auditor dari ketidak independensi-an, dan objektivitas. Karena dikhawatirkan *audit tenure* yang panjang akan menimbulkan rasa ketergantungan antara satu dengan lain pihak. Jika dengan adanya peraturan-peraturan diatas membuat keputusan untuk berpindah kantor akuntan publik (KAP) di kalangan perusahaan, itu dilakukan semata-mata karena bersifat *mandatory*.

Namun sebenarnya masih ada perdebatan pula atas adanya peraturan ini. Disamping terdapat sisi positif, pun masih terdapat pertanyaan atas sisi lainnya. Hasil pengujian menunjukkan adanya bukti bahwa jangka waktu audit yang terlalu lama menurunkan kualitas audit, tetapi terdapat temuan juga bahwa jika dilakukan rotasi auditor akan menurunkan kualitas audit (Siregar, 2011). Faktor

pertimbangan lainnya terkait peraturan ini ialah auditor yang menjalankan tugasnya di tahun awal memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi dan juga terdapat ketidakefisienan waktu. Disamping itu, biaya dengan manfaat pun dipertanyakan. Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila tetap menggunakan auditor yang sama, yaitu biaya *start-up* dimana biaya ini digunakan untuk auditor melakukan tugas pertamanya, memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit (Pratitis, 2012).

Akan tetapi, pergantian KAP dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Sudah barang tentu apabila perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit selama masa yang ditentukan (6 tahun) tidak ada pertanyaan atas hal itu, karena bersifat memaksa, dan perusahaan melakukan hal tersebut dikarenakan hanya ingin mematuhi aturan yang berlaku di negara dimana perusahaan tersebut beroperasi. Lain halnya dengan apabila perusahaan belum melampaui batas *audit tenure* yang ditentukan, namun perusahaan tersebut melakukan perpindahan KAP. Keputusan ini hanya berdasarkan keinginan dari perusahaan sendiri, ini diluar peraturan yang ada, dan bersifat *voluntary*.

Keputusan untuk mengganti KAP secara *voluntary* menarik untuk diteliti, dikarenakan banyak faktor yang dapat melatarbelakangi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor. Faktor – faktor itu dapat dipengaruhi dari faktor klien maupun dari auditor itu sendiri.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang fenomena perpindahan Kantor Akuntan Publik, dengan berbagai faktor dan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Hudaib dan Cooke (2005) pada perusahaan yang *listing* di *United Kingdom* (UK) tentang *auditor switch*, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan terdapat pergantian manajemen mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*). Pada penelitian tersebut juga ditemukan bahwa *auditee* memiliki kecenderungan untuk beralih auditor setelah menerima opini wajar dengan pengecualian.

Penelitian tentang *auditor switch* juga dilakukan oleh Chadegani *et.al* (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara enam variabel independen yang diteliti, hanya variabel kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switch* di Tehran Stock Exchange (TSE). Dinyatakan pula dalam penelitian tersebut, bahwa tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara *qualified audit opinion* menunjukkan bahwa tidak terjadinya *opinion shopping* pada sampel yang diteliti.

Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia oleh Damayanti dan Sudarma (2008) mempunyai hasil yang berbeda, dimana hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan persentase perubahan ROA terhadap keputusan untuk berpindah auditor, sedangkan untuk variabel ukuran KAP dan *fee* audit ditemukan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan variabel pada penelitian yang dilakukan Chadegani *et al.* (2011) yaitu pergantian manajemen, *qualified audit opinion*, ukuran klien, kualitas audit, *financial distress* dan *fee* audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et.al* ini tidak dapat digeneralisasikan di Indonesia, karena memiliki karakteristik yang berbeda, salah satunya yaitu Iran merupakan negara Islam dimana praktek seluruh kegiatannya tunduk dan patuh kepada hukum Islam. Maka perbedaan tempat penelitian dan tahun penelitian menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Tehran Stock Exchange (TSE) menjadi populasi dan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al.* (2011), sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Indonesia dan Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi populasi dan sampel. Tahun penelitian yang dilakukan Chadegani *et al.* (2011) dalam kurun waktu 2003-2007, dan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2008-2012, dimana tahun 2008 dimulainya penerapan peraturan yang baru atas penyempurnaan peraturan tahun-tahun sebelumnya mengenai praktik *auditor switching*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa praktik *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan klien dapat terjadi karena dua hal, yaitu secara *mandatory* atau *voluntary*. Jika perusahaan berpindah KAP sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang ‘Jasa Akuntan Publik’ (pasal 3), yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan

dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut melakukan *auditor switching* bersifat *mandatory*. Namun di luar alasan tersebut, jika perusahaan melakukan praktik ini, maka *auditor switching* yang dilakukan bersifat *voluntary*. Apabila perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* maka ada faktor-faktor yang mendorong untuk membuat keputusan ini.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka akan muncul pertanyaan penelitian, yaitu apakah pergantian manajemen, *qualified audit opinion*, ukuran klien, kualitas audit, *financial distress* dan *fee* audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada bagian ini memaparkan tujuan dilakukannya penelitian serta manfaat yang ingin diberikan.

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang *listing* di BEI.

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang *listing* di BEI.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang *listing* di BEI.
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang *listing* di BEI.
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang *listing* di BEI.
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *fee* audit berpengaruh terhadap *auditor switching* secara *voluntary* pada perusahaan yang *listing* di BEI.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan atau pemberi informasi mengenai praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan, khususnya yang bersifat *voluntary*.

2. Bagi Akademisi

Memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya *auditor switching* secara *voluntary*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya dan/atau mengembangkan mengenai pembahasan *auditor switching* secara *voluntary*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu, menggambarkan kerangka pemikiran dan memaparkan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada bagian landasan teori ini akan diuraikan teori yang melandasi penelitian ini. Teori yang juga mendukung dalam perumusan hipotesis, dan nantinya akan membantu dalam menganalisis hasil yang didapat.

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dengan *agent*. Jensen dan Smith (1984) menyatakan pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, dalam konteks ini disebut *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Dalam hubungan antara *principal* dengan *agent*, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang seringkali bertolak belakang yang akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan masing-masing. Konflik yang terjadi antara *principals* dengan *agent* disebabkan adanya asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976), yang mana asimetri informasi ini terjadi ketika informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* lebih banyak dibandingkan dengan pihak *principal*. Karena perbedaan kepentingan tersebut lah, maka dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Pengawasan

yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya atau *monitoring cost* dalam bentuk *fee audit*, yang merupakan salah satu dari *agency cost*. Aktivitas para pihak dinilai lewat kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. *Principals* memerlukan auditor untuk memverifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan. Dan bagi manajemen, auditor dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan yang telah dibuat *reliable*.

Auditor independen melakukan fungsi pengawasan atas pekerjaan manajer melalui laporan keuangan, yang selanjutnya dilakukan prosedur audit terhadap kewajaran laporan keuangan, kemudian auditor akan memberikan pendapat atas pekerjaan tersebut berupa opini audit. Laporan keuangan auditan ini yang sering digunakan oleh para pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi.

2.1.2 Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit (Mardiyah, 2002).

Auditor switching dapat dilakukan dengan adanya peraturan (atau bersifat *mandatory*) atau dengan sukarela diluar peraturan yang ada (*voluntary*). Disaat perusahaan melakukan perpindahan auditor secara *voluntary*, terdapat dua

kemungkinan atas keputusan tersebut, yaitu: perusahaan memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri. Yang menjadi menarik adalah alasan dibalik keputusan melakukan praktik ini. Jika alasan tersebut salah satunya dipicu ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka alasan tersebut sesuai dengan pernyataan Nagy (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan.

2.1.3 Pergantian Manajemen

Menurut Dubrin (dikutip dari Wibowo, 2012), Manajemen merupakan suatu proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning* dan *decision making*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Wibowo (2012) menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan, salah satunya *auditor switching*. Dimana ini termasuk fungsi *decision making* yang telah disebutkan sebelumnya.

Kebijakan yang diterbitkan oleh pihak manajemen yang baru bisa saja tidak sesuai dan sepaham dengan auditor. Seorang auditor tentunya melihat kebijakan yang baru disesuaikan dengan PSAK serta peraturan yang berlaku. Apabila kebijakan yang baru memang tidak sesuai dengan aturan yang ada, pada

awalnya auditor akan membicarakan dengan manajemen dan memberikan saran. Namun cara ini dapat mengakibatkan perdebatan diantara kedua pihak.

2.1.4 Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Mulyadi (2009) menyatakan bahwa opini audit merupakan pernyataan pendapat oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan audit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Adapun opini yang diberikan salah satunya adalah pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat ini kurang disukai oleh pihak klien dikarenakan walaupun menyatakan wajar tentang laporan yang dibuat oleh klien, namun ada unsur yang dikecualikan. Menurut Senteney *et al.* (2006) *qualified opinion* ini merupakan sinyal awal dari kebangkrutan.

Pada dasarnya ada beberapa kondisi yang dapat melatarbelakangi auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian (Mulyadi, 2009), yaitu :

- Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

2.1.5 Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau pun penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Perusahaan yang besar mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditeenya* (DeAngelo, 1981). Dimana probabilitas menemukan bergantung pada kemampuan teknis yang dimiliki oleh auditor tersebut, sedangkan probabilitas melaporkan bergantung pada tingkat independensi seorang auditor. Tidak jarang kualitas audit dihubungkan dengan reputasi yang dimiliki kantor akuntan publik, karena kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi tinggi dianggap lebih memiliki sumber daya dengan kemampuan teknis yang tinggi.

2.1.7 *Financial Distress*

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, diawali dari kesulitan yang ringan sampai keadaan yang lebih serius. Perusahaan mengalami *financial distress* antara lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang (Whitaker, 1999).

Menurut Altman (1968), *financial distress* digolongkan ke dalam empat istilah kategori :

- *Economic Failure*

Yaitu keadaan dimana perusahaan mempunyai pendapatan lebih rendah terhadap biaya total yang termasuk biaya modal namun perusahaan masih dapat tetap beroperasi sepanjang kreditur bersedia memberikan tambahan pinjaman dan pemilik bersedia mendapatkan *return* di bawah tingkat bunga pasar.

- *Business Failure*

Yaitu keadaan dimana perusahaan berhenti beroperasi karena ketidakmampuan *perusahaan* untuk menghasilkan laba untuk membiayai pengeluaran (laba negatif).

- *Insolvency*

a. *Technical insolvency*

Yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo.

b. *Bankruptcy Insolvency*

Yaitu keadaan dimana total kewajiban lebih besar dari nilai pasar total aset perusahaan.

- *Legal Bankruptcy*

Yaitu keadaan dimana perusahaan sudah dinyatakan bangkrut secara hukum.

2.1.8 *Fee Audit*

Fee audit merupakan besaran yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas performa yang diberikan oleh auditor. Dalam menentukan besaran *fee* audit ini haruslah mempertimbangkan beberapa hal penting. Pertimbangan ini dimaksudkan agar imbal jasa wajar dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar professional akuntan publik yang berlaku. Adapun berdasarkan surat keputusan IAPI No. Kep.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit, hal-hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya sebagai berikut :

- a. Kebutuhan klien
- b. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
- c. Independensi
- d. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan
- e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan
- f. Basis penetapan *fee* yang disepakati

Imbal jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor/ akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/ akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku. Namun karena tarif imbal jasa (*charge-out rate*) merupakan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan

pengalaman masing-masing, maka tarif juga harus ditetapkan dengan memperhitungkan :

- Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian
- Imbalan lain di luar gaji
- Beban *overhead*, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan
- Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-out time*) untuk staf professional dan staf pendukung, dan
- Marjin laba yang pantas

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu tentang fenomena *auditor switching*. Penelitian dilakukan dengan berbagai variabel, terdapat tempat, populasi, dan kurun waktu yang berbeda.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil
Hudaib dan Cooke (2005)	<p>Variabel dependen: <i>Auditor Switching</i></p> <p>Variabel independen: Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i>, Opini audit</p> <p>Variabel kontrol: <i>Type of audit firm</i>, <i>fee audit</i>, ukuran perusahaan, <i>gearing</i>, waktu</p>	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , dan opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan pada penelitian ini. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan mengganti manajemennya, berkemungkinan besar menerima <i>qualified audit report</i>
Damayanti dan Sudarma (2008)	<p>Variabel dependen: <i>Auditor Changes</i></p> <p>Variabel independen: Pergantian Manajemen, Opini Akuntan, <i>Fee Audit</i>, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Ukuran KAP, Persentase Perubahan ROA</p>	<i>Fee audit</i> dan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP. Sedangkan pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap perpindahan KAP
Suparlan dan Andayani (2010)	<p>Variabel dependen: Pergantian KAP</p> <p>Variabel independen: <i>Institutional investors</i>, <i>Public ownership</i>, <i>Share growth</i>, <i>Large board</i>, Pergantian manajemen, <i>Leverage (DER)</i>, <i>Return on equity (ROE)</i>, <i>Firm Size</i></p>	Kepemilikan publik, pertumbuhan saham dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan. Namun ukuran perusahaan memiliki arah yang berlawanan dengan hipotesis penelitian. Variabel lainnya, yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, pergantian manajemen, dan <i>leverage</i> tidak memberikan efek kepada perusahaan untuk mengubah KAP
Sinarwati (2010)	<p>Variabel dependen: Pergantian KAP</p> <p>Variabel independen: Opini <i>going concern</i>, Pergantian manajemen,</p>	Pergantian manajemen dan kesulitan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pergantian KAP, sedangkan dua variabel lainnya yaitu opini <i>going concern</i>

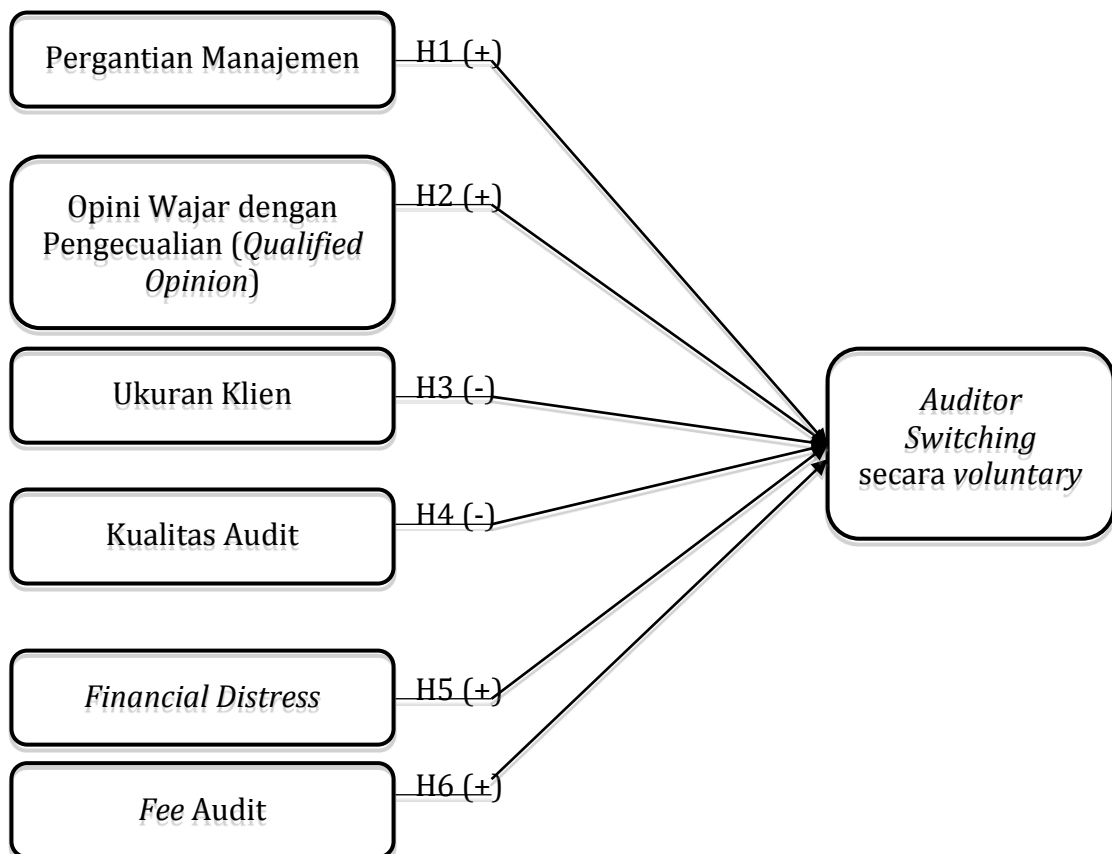
	reputasi auditor, Kesulitan keuangan	dan reputasi auditor tidak ditemukan pengaruh yang signifikan
Susan dan Trisnawati (2011)	Variabel dependen: <i>Auditor Switch</i> Variabel independen: Pergantian manajemen, Opini akuntan, Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, Persentase perubahan ROA	Pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan <i>auditor switch</i>
Chadegani <i>et al.</i> (2011)	Variabel dependen: <i>Auditor Switch</i> Variabel independen: Pergantian manajemen, <i>Qualified audit opinion</i> , Ukuran klien, Kualitas audit, <i>Financial distress</i> , <i>Fee</i> audit	Kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan pergantian manajemen, <i>qualified audit opinion</i> , ukuran klien, kualitas audit, <i>financial distress</i> dan <i>fee</i> audit tidak berpengaruh signifikan.

Sumber : *Review* dari berbagai sumber

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian ini akan ditunjukkan pengaruh variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen. Dimana pada penelitian ini kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh pergantian manajemen, opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), ukuran klien, kualitas audit, *financial distress* dan *fee* audit terhadap keputusan *Auditor Switching* secara *voluntary*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat diuraikan hipotesis-hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching* secara *voluntary*

Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Menurut Williams (dalam

Chadegani *et.al*, 2011), dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu, atau seperti pendapat Schwartz dan Menon (dalam Chadegani *et.al*, 2011) bahwa mereka mencari auditor yang lebih sejalan dengan pilihan dan penerapan kebijakan akuntansi mereka yang baru. Berdasar teori agensi, kondisi ini dapat terjadi dikarenakan manajemen sebagai pihak *agent* mempunyai kepentingan sendiri. Ini sejalan dengan Nagy (dalam Suparlan dan Andayani, 2010) yang mendapatkan perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, seiring dengan perubahan manajemen yang terjadi, dan tentunya perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi.

H1 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching secara voluntary

2.4.2 Pengaruh opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) terhadap Auditor Switching secara voluntary

Opini auditor adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *auditor switching*. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Pendapat wajar dengan pengecualian ini pada dasarnya menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, namun terdapat beberapa unsur yang dikecualikan. Pada dasarnya yang diinginkan oleh klien adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, maka pendapat wajar dengan pengecualian ini dianggap kurang sempurna. Pada penelitian yang

dilakukan Hudaib dan Cooke (2005, h. 1735) dinyatakan bahwa “... *auditees have a tendency to switch auditor after receiving a qualified audit opinion, ...*”.

Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan

H2 : Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* secara *voluntary*

2.4.3 Pengaruh ukuran klien terhadap *Auditor Switching* secara *voluntary*

Menurut Watts dan Zimmerman (dikutip oleh Chadegani *et al.*, 2011) dinyatakan bahwa:

“It has been argued that larger auditees, due to the complexity of their operations and the increased gap in the separation between management and ownership, demand highly independent audit firm to reduce agency costs”.

Pada umumnya, perusahaan yang besar telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi. Berdasar pada teori agensi dimana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*, *cost* yang dikeluarkan akan lebih besar dari *benefit* yang akan didapat, karena biaya *start-up* akan meningkatkan *agency cost*. Maka dari itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit.

H3 : Ukuran klien berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching secara voluntary

2.4.4 Pengaruh kualitas audit terhadap Auditor Switching secara voluntary

Dalam memilih jasa kantor akuntan publik mana yang akan dipakai, tentunya terdapat kriteria-kriteria yang dimiliki oleh perusahaan, diantaranya termasuk salah satu kriteria penting adalah kualitas audit. Perusahaan yang besar cenderung memilih menggunakan jasa audit dari KAP yang besar pula. KAP yang besar diidentikkan dengan kualitas audit yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP yang kecil, dapat dikatakan demikian karena KAP yang lebih besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih ahli. Karena KAP yang besar mempunyai reputasi yang harus dijaga untuk menunjukkan konsistensinya, maka apabila KAP tersebut tidak memberikan kualitas yang tinggi, KAP tersebut tentunya akan kehilangan kepercayaan kliennya. Jika perusahaan telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik, perusahaan cenderung tidak melakukan perpindahan KAP karena KAP yang telah digunakan dianggap mampu mendukung perkembangan perusahaan dan mempunyai kualitas audit yang tinggi.

H4 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching secara voluntary

2.4.5 Pengaruh *financial distress* terhadap Auditor Switching secara voluntary

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya. Menurut

Schwartz dan Menon, Hudaib dan Cooke (dikutip dari Chadegani *et.al*, 2011), klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung untuk mengganti KAP mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat dengan alasan bahwa mereka perlu menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010).

H5 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap Auditor Switching secara voluntary

2.4.6 Pengaruh *fee* audit terhadap Auditor Switching secara voluntary

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya atau *monitoring cost* dalam bentuk *fee audit*, yang merupakan salah satu dari *agency cost*. Setelah melalui serangkaian pertimbangan dalam menetapkan *fee* audit, auditor akan mengajukan jumlah tersebut kepada perusahaan klien, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan KAP, dan ketidaksepakatan tersebut dapat menjadi dorongan untuk melakukan *auditor switching*. Sejalan dengan Chadegani *et.al* (2011, h. 163) yang menyatakan bahwa “*When managers are not comfortable with audit fees they try to switch auditors in an effort to find a better offer*” [ketika manajer tidak cocok dengan *fee* audit, mereka akan mencoba mengganti KAP dengan penawaran yang lebih baik].

H6 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap Auditor Switching secara voluntary

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini juga disebut variabel konsekuensi (Indriantoro dan Supomo, 2009). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah *auditor switching*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dimana bagi perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nilai 1 sedangkan bagi perusahaan yang tidak melakukan praktik *auditor switching* diberi nilai 0.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah perubahan pada struktur perusahaan yang ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian tersebut

diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Pemberian nilai 1 bagi perusahaan yang mengganti direksi perusahaan, dan bagi yang tidak mengganti direksi maka diberikan nilai 0.

b. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian merupakan opini yang menyatakan bahwa pada dasarnya laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, namun terdapat beberapa unsur yang dikecualikan. Opini wajar dengan pengecualian dapat diberikan oleh auditor berdasarkan beberapa kondisi, salah satunya tidak konsistennya penerapan akuntansi berterima umum. Variabel opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini selain wajar dengan pengecualian akan diberi nilai 0, dan diberi nilai 1 apabila perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).

c. Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan gambaran besaran dari suatu perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, dan begitu pun sebaliknya. Proksi ukuran klien dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset perusahaan.

d. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas ditemukan dan dilaporkannya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien oleh seorang auditor. Goetz *et al.* (dikutip oleh Divianto, 2011) menyatakan bahwa kualitas auditor meningkat sejalan dengan besarnya KAP tersebut. Variabel kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. Diberikan nilai 1 apabila KAP masuk dalam kategori *Big Four*, maka nilai 0 akan diberikan apabila KAP berkategori non *Big Four*. Adapun KAP yang termasuk *big four* adalah sebagai berikut:

- Pricewaterhouse Coopers (PWC), berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- Deloitte Tohce Tomatsu Limited (Deloitte), berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny
- Ernst & Young (EY), berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
- Klynveld Peat Marwick Goerdeler, berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja

e. *financial distress*

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan dapat ditunjukkan dengan laba bersih, karena laba bersih dapat menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan tersebut.

Financial distress dapat ditandai dengan terjadinya laba bersih negatif selama 2 tahun berturut-turut. Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Pemberian nilai 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut dan mengalami *financial distress*, sedangkan pemberian nilai 0 apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

f. *Fee Audit*

Fee audit adalah besaran yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas performa yang diberikan oleh auditor. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya atau *monitoring cost* dalam bentuk *fee audit*, yang merupakan salah satu dari *agency cost*. Besaran *fee* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. (Mulyadi, 2009). Perubahan *fee audit* diindikasikan dengan perpindahan kelas KAP dari KAP *big four* ke KAP *non big four* (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009). Populasi

merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2012.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di BEI. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode ini memungkinkan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan penelitian. Ada pun kriteria sampel tersebut antara lain:

- a. Perusahaan yang *listing* pada periode 2008-2012
- b. Perusahaan yang melakukan praktik *auditor switching* bukan dikarenakan peraturan No. 17/PMK.01/2008 untuk menghindari perusahaan yang berpindah KAP yang bersifat *mandatory*.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap mengenai proksi pada faktor-faktor yang telah disebutkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan pada periode 2008-2012 yang diperoleh dari pusat informasi pasar modal (PIPM) yang tersedia pula di pojok BEI-Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan audit perusahaan sampel. Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Ghozali (2011) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.5.2 Uji Multikolonieritas

Dalam Ghozali (2011) tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada uji multikolonieritas ini, nilai yang ditunjukkan

seharusnya di bawah 0.5, karena apabila nilai yang tertera adalah diatas 0.5 maka menandakan bahwa adanya multikol.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai *tolerance*, dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Singkatnya, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10 atau sama dengan nilai VIF \geq 10.

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. (Ghozali, 2011). Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.5.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Gujarati (dikutip oleh Ghozali, 2011) menyatakan analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), ukuran klien, kualitas audit, *financial distress* dan *fee* audit terhadap *auditor switching*. Variabel dependen yang bersifat non-metrik dan variabel independen yang merupakan campuran antara data metrik dan data non-metrik menjadi alasan pemilihan metode ini (Ghozali, 2011). Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{CHM} + b_2\text{QOPINI} + b_3\text{SIZE} + b_4\text{AQUALITY} + b_5\text{FINIDS} + b_6\text{FEE} + e$$

Keterangan notasi model regresi logistik:

SWITCH = *Auditor Switching*

CHM = Pergantian Manajemen

QOPINI = Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

SIZE = Ukuran Klien

AQUALITY = Kualitas Audit

FINIDS = *Financial Distress*

FEE = *Fee* Audit

b_0 = konstanta

b_1 - b_7 = Koefisien Regresi

e = *Error*

3.5.6 Model Summary

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau *Negelkerke R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. *Classification Table*

Overall percentage pada *classification table* menggambarkan persentase yang dapat diprediksi oleh model regresi yang digunakan atau dengan kata lain untuk menguji ketepatan model.

c. *Variables in the equation*

Pada tabel *variables in the equation* ini akan ditemukan nilai signifikansi, dimana apabila nilai sig. menunjukkan angka dibawah 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model signifikan.